

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MAJELIS PENDALAMAN KEILMUAN (MPK)
BANDUNG KARATE CLUB (BKC)
DI CABANG KABUPATEN BANYUMAS**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :
HENDAR RAMADHANI
NIM. 102331137**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MAJELIS PENDALAMAN KEILMUAN (MPK) BANDUNG
KARATE CLUB (BKC) CABANG BANYUMAS

yang disusun oleh saudara : Hendar Ramadhani, NIM. : 102331137, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Selasa, Tanggal : 18 Agustus 2015 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.: 197303071990010001

Muh. Haris, S.Ag., M.Ag., M.A.
NIP.: 197803071990010017

IAIN PURWOKERTO

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP.: 19771214 201101 1 003

Mengetahui :
Dekan,



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth

Dekan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Hendar Ramadhani, NIM :102331137, dengan judul; **Nilai-
Nilai Pendidikan Islam Dalam Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung
Karate Club (BKC) Di Cabang Kabupaten Banyumas**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam (S.Pd.I).

IAIN PURWOKERTO

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 11 Juli 2015

Pembimbing,

Dr. Suparjo, S. Ag., M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK)
Bandung Karate Club (BKC) Di Cabang Kabupaten Banyumas

Yang
disusun oleh saudara **Hendar Ramadhani** NIM. **102331137** Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto telah diujikan pada Hari Selasa,
Tanggal 18 Agustus 2015
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan
Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Suparjo, S. Ag., M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Muh. Hanif, S. Ag., M.Si.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji Utama

IAIN PURWOKERTO

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201 101 1 003

Rektor IAIN Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

If BETTER is Possible, GOOD is NOT Enough

*“bila **Lebih Baik** suatu hal yang memungkinkan, Baik saja tidaklah cukup”*

(Kang Andrie Rahadian Arsanata/Ketua Bidang Teknik PB BKC)

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ

“ Maka berlomba-lombalah dalam hal Kebaikan ”

(QS. Al-Baqarah : 148)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan syukur kepada Dzat Pencipta, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

BKC Cabang Banyumas sebagai tempatku berlatih

Ter-untuk kedua Orang Tua Tercinta Bapak Saripudin dan Ibu Heniwati, sebab beliauah yang tetap kekal mendoakan, memberi arahan, menghibahkan semangat, menshodakohi rezeki dan tentunya menjaga penulis sebagai amanatnya. Pemberian yang bersifat non materi maupun materi yang terus saja mengucur deras sampai pada titik penulis belajar di jenjang ini. Penulis doakan agar beliau mendapatkan kebahagiaan dari apa yang telah menjadi putusan.

Aamiin.

Kakak dan adik yang tersayang Mba Fitri Andriyani dan Nurrizki Syafrianita, dialah teman yang kedua setelah orang tua tempatkan di samping hidupku. Penulis berdo'a kepada Allah SWT agar selalu memberkahi apa yang menjadi pilihannya. Abah Kyai Taufiqurrohman sebagai orang tua kedua di tempat tinggal domisili, terimakasih atas ilmu, arahan, semangat yang telah beliau berikan. Almamaterku IAIN Purwokerto dan Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas segala nikmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis. Penulis bersyukur kepada Allah SWT telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung Karate Club (BKC) Cabang Kabupaten Banyumas”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya ilmu dan keselamatan bagi seluruh umat. Semoga keselamatan dan kesejahteraan tercurah kepada beliau, keluarga, sahabat, dan para risalahnya hingga akhir nanti Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto
2. Drs. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto
5. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. Suparjo, S.Ag.M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

7. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., Penasehat Akademik angkatan 2010 Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Dr. Suparjo, S.Ag.M.A., selaku pembimbing yang senantiasa telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan Amat baik.
9. Wakil Ketua Dewan Guru BKC cabang Banyumas beserta para warga Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Perguruan Beladiri tersebut.
10. Ibu, Ayah, Mbakyu dan Adik penulis yang telah memberikan dukungan baik secara materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Segenap keluarga besar PP. Darul Abror Watumas Purwokerto terutama Bapak Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Washilah yang telah membimbing selama penulis bermukim di Pondok Pesantren Darul Abror Watumas Purwokerto.
12. Seluruh teman-teman santriwan-santriwati Pondok Pesantren Darul Abror, terutama teman-teman kamar (Kang Agus, Kang Aiid, Kang Abu, Kang Miftah, Kang Ghofur, Kang Daris, Kang Kholil, kang Aji, dll) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dari awal penulisan menyusun skripsi ini hingga akhirnya dapat terselenggara dengan baik.
13. Teman-teman Jurusan PAI 4 angkatan 2010.
14. Kawan-kawan tercinta, di KSiK (Kelompok Studi islam dan Kemasyarakatan) dan kawan-kawan BKC (Bandung Karate Club) Dojo Amikom yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk berproses dalam berorganisasi.

15. Seluruh teman-teman guru SD Negeri Kebonmanis 03 yang telah memberikan dukungan dan semangat.
16. Seluruh teman-teman warga MPK BKC cabang Banyumas (Kang Eka, Kang Beno, Kang Sae, Kang Amin, Kang Bokir, Kang Kanto, Kang Ali, Kang Agus, Kang Gono, Kang Fauki, Kang Dede, Kang Narko, Kang Muslih, dll) yang selalu memberikan motivasi dalam segala hal.
17. Seluruh uztadz dan uztadzah TPQ An-nadliyah ranting gumilir khususnya Uztadz Iwan dan Uztadz Arif yang selalu memberikan semangat dalam kepenulisan skripsi ini.
18. Seluruh teman-teman IPNU-IPPNU kecamatan Cilacap Utara
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal bak dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shahih yang diridhai oleh Allah SWT dan semoga mendapatkan balasan yang lebih baik lagi kelak di dunia maupun di akhirat. Amin

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 11 Juli 2015

Penulis,

Hendar Ramadhani

NIM. 102332013

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung Karate Club (BKC) Di Cabang Kabupaten Banyumas

Hendar Ramadhani
NIM. 102331137

ABSTRAK

Nilai adalah suatu hal yang penting dan berharga bagi manusia, tanpa nilai manusia tidak akan memiliki arti dalam kehidupannya karena sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia. Pendidikan Islam merupakan usaha sadar sekaligus upaya orang dewasa dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Dalam proses pembentukan nilai-nilai Islam pada peserta didik tidak hanya di lembaga formal saja tetapi juga ada pada lembaga non-formal. Dengan melihat ada sisi lain dari lembaga non-formal maka penulis memiliki tujuan untuk meneliti apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung Karate Club (BKC) cabang Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan (deskriptif). Dalam penelitian ini penulis menggambarkan mengenai Nilai-nilai apa saja yang ada dalam Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung Karate Club (BKC) cabang Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian ini adalah Pelatih dan para anggota Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung Karate Club (BKC). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*data reduction*), model atau penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung Karate Club (BKC) cabang Banyumas sudah sesuai dengan ajaran Islam. Nilai pendidikan I'tiqodiyah diajarkan melalui 4 catur utama perguruan dan pengagungan *Asma Allah* di amalan sebelas, nilai pendidikan Ubudiyah diajarkan melalui puasa-puasa yang ada di MPK BKC dan sujud syukur setiap pergantian tahun serta pemaknaan dari bacaan-bacaan dari setiap tata gerak pernafasan, nilai pendidikan Khuluqiyah diajarkan melalui *Panca Dharma Ksatria BKC* dan tujuh pengendalian diri yang ada di BKC dan MPK, bila peserta didik menyimpang dari aturan-aturan perguruan maka ada hukuman berupa hukuman kedisiplinan dan hukuman adat. Semua nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pergaulan antara pelatih dengan peserta didik dan suri tauladan Ketua Dewan Guru sebagai pelatih utama.

Kata kunci: Nilai, Pendidikan Islam, dan Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung Karate Club (BKC) cabang Kabupaten Banyumas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Definisi Operasional.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN BELA DIRI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam	18
2. Kriteria Nilai-nilai Pendidikan Islam	24

3. Sumber Nilai-nilai Pendidikan Islam	26
4. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	34
5. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam pribadi peserta didik	46
B. Bandung Karate Club sebagai Olahraga Bela Diri	
1. Dasar dan tujuan pendirian perguruan Bela Diri BKC.....	49
2. Dasar pendidikan perguruan Bela Diri BKC	50
3. Teknik pelajaran perguruan Bela Diri BKC.....	50
C. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Olahraga Bela Diri.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Subjek dan Objek Penelitian	61
D. Metode Pengumpulan Data.....	61
E. Metode Analisis Data	70
BAB IV IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MAJELIS PENDALAMAN KEILMUAN (MPK) BANDUNG KARATE CLUB (BKC) CABANG BANYUMAS	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran umum BKC dan MPK cabang banyumas.....	76
a. Sejarah Berdiri.....	76

	b. Letak Geografis	77
	c. Motto.....	78
	d. Struktur Organisasi.....	79
	e. Kegiatan-kegiatan MPK BKC cabang Banyumas	81
	2. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam MPK BKC cabang Banyumas	89
	a. Nilai Pendidikan <i>I'tiqodiyah</i>	89
	b. Nilai Pendidikan <i>Ubudiyah</i>	92
	c. Nilai Pendidikan <i>Khuluqiyah</i>	94
	3. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam MPK BKC.....	98
	B. Analisis Data.....	101
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	113
	B. Saran-saran.....	115
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
- Lampiran 2 : Hasil wawancara dengan WKDG, Pelatih dan Anggota MPK
- Lampiran 3 :Foto kegiatan-kegiatan MPK dan BKC
- Lampiran 4 : Surat observasi pendahuluan
- Lampiran 5 : Blangko pengajuan seminar proposal skripsi
- Lampiran 6 : Surat keterangan berhak mengajukan judul proposal skripsi
- Lampiran 7 : Surat permohonan persetujuan judulskripsi
- Lampiran 8 : Suratketeranganpembimbingskripsi
- Lampiran9 : Suratbimbinganskripsi
- Lampiran10 :Blangko bimbingan skripsi
- Lampiran11 : Surat rekomendasi (seminar rencana skripsi)
- Lampiran 12 : Daftarhadir seminar proposal skripsi
- Lampiran 13 :Surat keterangan mengikuti seminar proposal skripsi
- Lampiran 14 : Berita acara seminar proposal skripsi
- Lampiran 15 : Surat keterangan seminar proposal skripsi
- Lampiran 16 :Surat permohonanijinriset individual
- Lampiran 17 : Surat keterangan penelitian
- Lampiran 18 :Berita acara mengikuti kegiatan ujian munaqosyah
- Lampiran 19 : Surat rekomendasimunaqosyah skripsi
- Lampiran20 :Surat keterangan wakaf perpustakaan
- Lampiran21 :Surat permohonan munaqosyah skripsi
- Lampiran22 : Biodata mahasiswa
- Lampiran 23 : Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 24 :Sertifikat sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna dalam rangka mengemban tugas sebagai khalifah di muka bumi. Untuk melengkapi kesempurnaan itu manusia memerlukan pendidikan yang merupakan alat untuk mempersiapkan kehidupan dimasa mendatang.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Setiap anak yang dilahirkan memiliki sifat dasar tersebut yang dibawanya semenjak awal kejadiannya, sesuai dengan pernyataan Allah dalam al-Qur'an sifat dasar itu meliputi dua kecenderungan *bertaqwa* dan kecenderungan berbuat *fujur*. Hal itu sebagaimana tercantum dalam Firman Allah :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

¹ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang*,(Bandung: Fokus Media. 2003), hlm. 2.

Maka diilhamkanlah kepada jiwa manusia yang baik dan yang buruk.²

Pada dasarnya semenjak lahir manusia sudah dianugerahi fithrah atau potensi untuk menjadi baik dan jahat, akan tetapi anak yang baru lahir berada dalam keadaan suci tanpa noda dan dosa. Oleh karena itu, apabila dikemudian hari dalam perkembangannya anak menjadi besar dan dewasa dengan sifat-sifat yang buruk, maka hal itu merupakan akibat dari pendidikan keluarga, lingkungan dan kawan-kawan sepermainannya yang notabene mendukung untuk tumbuh dan berkembangnya sifat-sifat tersebut.

Karena itu, menjadi tanggungjawab kedua orang tua dan semua orang dewasa untuk memberikan pendidikan dan bimbingan yang baik kepada putra-putrinya, agar kecenderungan takwa dalam diri anak menjadi tumbuh dan berkembang dan bukan sebaliknya. Karena pada dasarnya setiap anak dibekali fithrah yang sama atau setara, seorang yang di dalam hatinya ada iman akan dapat merasakan kondisi kejiwaan yang selalu selaras dengan fithrahnya, sebab kecenderungan bawaan yang berupa kecenderungan untuk beragama tauhid dan mengabdikan kepada yang diyakininya sebagai Maha Esa, telah dimilikinya. Akan tetapi, orang-orang kafir mereka merasa terasingkan dari fithrahnya, karena kecenderungan bawaan yang dikembangkannya hanyalah untuk selalu mengabdikan kepada segala sesuatu selain Allah, maka potensi-potensi yang positif/potensi *taqwanyamenjadi*

²Q.S. Asy-Syam, 91: 8, *Al-Qur'an dan Terjemah*(Jakarta: Dept. Agama RI, 1980), hlm. 1064.

terkesampingkan dan potensi-potensi negatif (fujurnya) yang menjadi semakin berkembang.

Agar potensi positif itu dapat berkembang optimal maka nabi mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu semenjak dalam buaian, itu artinya bahwa anak harus sudah mulai dididik dan diberikan kepadanya pengetahuan tentang segala sesuatu yang menunjang perkembangan potensi *taqwanya* semenjak usia dini, bahkan semenjak dalam kandungan, sebagaimana diperintahkan nabi melalui sabdanya yang artinya: Carilah ilmu semenjak dalam kandungan sampai ke liang lahat.³

Tanggung jawab pendidikan dalam Islam bersifat perseorangan dan sosial sekaligus. Yang pertama orang tua karena orang tua adalah merupakan pendidik utama dan pertama bagi setiap anak. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, yang kedua yaitu guru adalah pendidik profesional yang secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak para orang tua, dan yang ketiga yaitu masyarakat dimana masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pendidikan anak, anak akan lebih mudah meniru apa yang ada disekitarnya.

Kegiatan pendidikan serta pengajaran yang merupakan tugas setiap warga negara dan pemerintahan, harus berlandaskan filsafat serta pandangan hidup dari bangsa itu sendiri, yang kemudian harus mampu membina warga negaranya yang berfilsafat serta memiliki pandangan yang sama. Oleh karena

³ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.2.

itu pandangannya harus sesuai pula dengan filsafat dan pandangan hidup itu. Yang kemudian dapat dibahasakan bahwa setiap orang yang setia pada bangsa dan taat pada agama, harus dapat menyesuaikan filsafat dan pandangan hidup pribadinya dengan ajaran agama serta filsafat dan pandangan hidup bangsanya.

Nilai-nilai pendidikan Islam sendiri tidak lepas dari segi konsep Islam sebagai nilai dan konsep Islam sebagai pendidikan. Agama Islam adalah risalah atau pesan-pesan yang diturunkan Allah SWT kepada nabi dan rasul sebagai petunjuk dan pedoman yang mendukung hukum-hukum. Sebagai sumber nilai, agama Islam merupakan petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia dalam menciptakan dan mengembangkan budaya, serta memberikan pemecahan terhadap segala persoalan hidup dan kehidupan.⁴

Pendidikan nilai memiliki konsep awal yang menyentuh filosofi tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia, membangun manusia paripurna dan membentuk insan kamil atau manusia seutuhnya. Pengakuan dan penghargaan akan nilai-nilai kemanusiaan itu hanya akan timbul manakala ranah efeksi dalam diri seseorang dihidupkan. Hal itu berarti dalam proses belajar mengajar perkembangan perilaku anak dan pemahamannya mengenai nilai-nilai moral seperti keadilan, kejujuran, rasa tanggung jawab, serta kepedulian terhadap orang lain merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pendidikan.

⁴Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

Pendidikan nilai-nilai Islam tidak harus dilakukan di lembaga pendidikan formal. Tetapi bisa dilaksanakan dimana saja, seperti di keluarga, masyarakat, maupun di tengah-tengah kemasyarakatan. Salah satu kegiatan olahraga beladiri karate yang cukup diminati oleh pemuda, pelajar, mahasiswa dan karyawan sipil maupun militer yaitu Bandung Karate Club (BKC).

Berdasarkan tutur Kang Iwa Rahardian selaku Ketua Dewan Guru/Pendiri BKC, beliau mengatakan bahwa BKC ada dan berada dengan segala keberadaanya adalah benar-benar kasih Illahi melalui tuntunan ajaran Jalaksana. Artinya BKC lahir pada tanggal 16-6-1966, makna dibalik angka 6 pada tanggal lahirnya BKC beliau berpendapat bahwa angka 6 tersebut ialah jumlah ayat pada Al-Qur'an yaitu 6.666 ayat. sehingga kita menjadi selalu merasa aman, karena kita serasa dilindungi Al-Qur'an dan selalu diridhoi Allah SWT.⁵ sementara itu, tuntunan ajaran Jalaksana ialah bukan ajaran Agama, faham Kebatinan ataupun bukan faham Kepercayaan, melainkan sebuah ajaran tata perilaku dan tuntunan ajaran Keilmuan yang bersifat Universal, yang berarti bahwa perguruan ini tidak menutup diri bagi mereka yang non muslim untuk belajar latihan pendalaman pernapasan keilmuan tuntunan ajaran Jalaksana. Karena dalam pembacaanya untuk lebih meningkatkan para abadinya akan ke-Agungan Allah SWT dengan berbagai

⁵ Hasil mengikuti latihan gabungan pada acara "Saba Jawa" sekaligus memperingati hari kelahiran Kang Iwa Rahardian Arsanata selaku Ketua Dewan Guru di Andhang Pangrenan, Senin 04 Maret 2013, pukul 15.30 WIB.

kehendaknya.⁶Bagi yang non muslim dalam pembacaan do'anya ditujukan kepada tuhannya sesuai dengan kepercayaan masing-masing, karena pada prinsipnya BKC juga menerapkan sikap toleransi antar umat beragama di dalamnya.⁷

Ajaran Jalaksana meliputi beberapa bagian yang satu sama lain memiliki kemampuan yang berbeda dan satu sama lain erat terkait, dalam pengertian tidak berdiri sendiri, bahkan ada beberapa bagian Fatwa atau Amalan tertulis/terbaca dalam bahasa Sunda, namun bisa diartikan kemudian. Bagian-bagian yang harus diketahui serta dikhayati oleh setiap Abdi, adalah : Bubuka atau Mukadimah yang terdiri dari 11 Amalan, Siloka / Fatwa keilmuan yang terdiri dari 66 Siloka/Fatwa dan harus benar-benar hafal dan dikhayati hanya ada 3 atau disebut “Tiga Fatwa Utama”, Pendalaman Pernafasan bagi yang sudah diperbolehkan. Ditengah-tengah amalan kesebelas no. 3 dan no. 6 terdapat kalimat yang menunjukkan kita berserah diri kepada Allah SWT, yaitu membaca tasbeih dalam bahasa Indonesia, kemudian berdo'a kepada Allah SWT dengan memohon ijin untuk menggerakkan anggota badan dan seluruh jiwa raga dalam menata kehidupan, perguruan dan keluarga anggota BKC khususnya MPK.Selanjutnya menunjukkan sikap pasrah bahwa segala apa yang kita lihat, apa yang kita dengar dan apa yang kita lakukan hanyalah terbatas pada kemampuan kita maka dari itu hanya Allah-lah Yang Maha Mengetahui. Selanjutnya berdo'a

⁶ Ketua Dewan Guru BKC, *Buku Pedoman Kyu II: TAKDIRKU; Risalah Tiga kemuliaan* (Bandung, Pondok Puragabaya BKC, 2004) hlm. 1.

⁷ Obsesrvasi dan wawancara peneliti dengan Bapak Eka Waluya, S.Pd. selaku Wakil Ketua Dewan Guru BKC cabang Banyumas pada hari Senin 02 juni 2014, pukul 10.00 WIB

memohon kembali agar segenap Warga BKC yang membaktikan dirinya pada kebenaran menjadi Kekasih Allah Yang Maha Esa, sebagaimana Allah memberi Kasih, Rizki dan Perlindungan kepada para anggota BKC khususnya MPK. Kemudian dilanjutkan dengan “Amin”. Perlu diketahui seluruh bacaan ataupun amalan dalam ajaran Jalaksana dibuka dan ditutup dengan mengucapkan Asma Allah, misalnya : membaca Bismillah Dalam Bahasa Sunda, kemudian ditutup dengan do’a agar seluruh anggota BKC diberi keselamatan, kebahagiaan dan kesesjahteraan oleh Allah Yang Maha Suci kemudian membaca Tasbih dalam bahasa Indonesia dan ditutup seraya mengusap wajah dari arah dalam kemudian keluar, dengan mengucapkan Alhamdulillah.⁸

Berdasarkan penjelasan dari Buku Pedoman Kyu II dan keterangan dari Para Dewan Guru, penulis berargumen bahwa BKC merupakan sebuah lembaga organisasi beladiri yang tidak hanya membina unsur kekuatan fisik saja. Namun juga membina unsur mental dan spiritual, unsur mental dibangun dengan menanamkan nilai-nilai karakter seperti nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, responsive, ketegasan, kepemimpinan yang diadopsi dari budaya Jepang. Sementara itu, unsur spiritual dibangun melalui tuntunan Ajaran jalaksana yang merupakan Ilmu Teturunan dari pendiri Perguruan. Dalam pandangan Islam tuntunan Ajaran Jalaksana bisa dikatakan sebagai Ilmu ketauhidan. Artinya bahwa disetiap tata gerak di kombinasikan dengan kalimat-kalimat mengagungkan nama Tuhan. Sehingga tidak heran jika ada

⁸ Ketua Dewan Guru BKC, *Buku Pedoman Kyu II: TAKDIRKU; Risalah Tiga kemuliaan* (Bandung, Pondok Puragabaya BKC, 2004), hlm. 62.

sebagian anggota dari BKC yang berasal dari kalangan preman yang hanya awalnya tertarik belajar ilmu karatenya saja kemudian setelah mengikuti Majelis Pendalaman Keilmuan keyakinan pada Tuhannya semakin bertambah dan itu akan memberikan dampak pada alam semesta. Kemudian sumber ajaran ini disesuaikan dengan berbagai ajaran ilmu beladiri yang ada, Baik yang datang dari luar maupun dengan yang telah ada di Indonesia. Dalam hal ini BKC berprinsip, mana yang baik diambil dan mana yang buruk dibuang walaupun itu budaya bangsa terlebih yang datang dari luar.

Menurut Kang Eka Waluya, “BKC dalam pengertian yang sebenarnya ialah Bina Khsatriya Cita. bahwa Bina artinya membina, Khsatriya artinya memiliki sifat dan mengamalkan kebenaran, Cita artinya keinginan. Jadi pengertian BKC yang sebenarnya ialah membina generasi muda yang memiliki sifat dan mengamalkan kebenaran serta memiliki cita-cita yang luhur. Kemudian nama lain dari BKC ialah Bintang Kembar Cemerlang artinya sesungguhnya bahwa Allah SWT telah memberikan 2 modal utama bagi kehidupan, yaitu Agama dan Ilmu Pengetahuan”. Jika dilihat dari proses pembinaan para anggotanya bahwa BKC tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakternya tetapi juga menanamkan nilai ketauhidan di dalamnya.

Dengan hasil pengamatan penulis di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penulisan seputar nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Pendalaman Keilmuan Bandung Karate Club (BKC) di cabang kabupaten Banyumas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Apa saja Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung Karate Club (BKC) di Cabang Kabupaten Banyumas ?
2. Bagaimana Implementasinya dalam kegiatan Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) BKC di Cabang Kabupaten Banyumas?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitiann ini, berikut penulis uraikan definisi operasionalnya.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Untuk dapat mengungkapkan pengertian nilai pendidikan Islam penulis mencoba mengartikan nilai dan pendidikan Islam. Nilai menurut Milto dan James Bank sebagaimana dikutip oleh Mawardi Lubis “ Nilai adalah suatu tipe kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.⁹

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta

⁹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN)*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 16.

perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan kekurangannya.¹⁰

Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

2. Bandung Karate Club (BKC)

BKC adalah singkatan dari Bandung Karate Club dan BinaKsatria Citapada pengertian yang sebenarnya, didirikan di Bandung pada tanggal 16 Juni 1966 oleh KangIwa Rahadian Arsanata. Sejak tahun 1962, telah dirintis pendiriannya dengan nama *Bandung Karate School for Self Defence*. Gedung Mardisantosa yang terletak di Jalan Sunda No. 2 Bandung adalah tempat pertama BKC didirikan.¹¹

3. Majelis Pendalaman Keilmuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis diartikan sebagai pertemuan (kumpulan) orang banyak, rapat, kerapatan, sidang.¹² Namun di dalam pembahasan skripsi ini Majelis diartikan sebagai perkumpulan. Sedangkan Pendalaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan mendalami. Dalam konteks

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hlm. 22.

¹¹ <http://bandung-karate-club.blogspot.com/p/sejarah-bkc.html>. Diakses pada hari Kamis, 15 Mei 2014. Pukul 22.00 WIB.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 699.

ini Pendalaman diartikan sebagai jalan setapak menuju kesempurnaan untuk menjadi seorang Islam yang kaffah yang dianalogikan seperti halnya yang dilakukan oleh perjalanan para nabi dalam menerima wahyu.¹³

Dalam perguruan BKC Keilmuan diartikan sebagai ajaran Jalaksana yang merupakan ilmu turunan dari Pendiri perguruan BKC. Pada intinya dalam pelatihan majelis pendalaman keilmuan untuk memfokuskan para anggotanya pada sang pencipta melalui jalan yang lurus yang diridhoi Tuhan. Kemudian menerjemahkan ajaran ini ke dalam realita kehidupan yang lebih ke tatanan perilakunya atau ke arah etika untuk mencari kebenaran dalam perilaku.¹⁴

4. Majelis Pendalaman Keilmuan BKC

Majelis Pendalaman Keilmuan BKC adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari para anggota BKC yang telah mencapai usia 18 tahun keatas yang mendalami atau mempelajari keilmuan pernafasan ajaran Jalaksana di BKC.

Dari penegasan istilah di atas, jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam majelis pendalaman keilmuan yang ada di Bandung Karate Club di wilayah Cabang Kabupaten Banyumas.

¹³ Hasil wawancara dengan Wakil Ketua Dewan Guru BKC Bapak Eka Waluya,S.Pd. pada hari Kamis, 12 Juni 2014 pukul 22.30 WIB.

¹⁴ *Ibid*, Kamis, 12 Juni 2014 pukul 22.30 WIB.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang diajarkan di dalam Majelis Pendalaman Keilmuan BKC.
- b. Untuk mengetahui Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Pendalaman Keilmuan BKC.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Memperoleh data tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Pendalaman Keilmuan BKC.

b. Manfaat Praktis

1) Memberikan informasi ilmiah bagi penyelenggara pendidikan maupun individu atau organisasi yang berkecimpung di dunia pendidikan khususnya tentang nilai-nilai Pendidikan Islam.

2) Sebagai sumbangan pemikiran dan nuansa baru terhadap makna Pendidikan Agama Islam (PAI)

3) Sebagai bahan tambahan pustaka dan generasi pemikiran bagi khazanah skripsi di STAIN purwokerto.

4) Dapat menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penulisan khususnya bagi penulis.

5) Memberikan sumbang kasih berupa pemikiran teoritis kepada BKC wilayah cabang Banyumas.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui apakah penelitian sejenis telah dilaksanakan atau belum. Selain itu juga berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain tentang obyek penelitian, dan sebagai dasar dalam melakukan penelitian.

Penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Bandung Karate Club (BKC) di Banyumas. Adapun referensi yang penulis gunakan dalam skripsi ini, yaitu buku berjudul *Takdirku: Risalah Tiga Kemuliaan (Pedoman Kyu II/Sabuk Coklat)*.

Penelitian tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Majelis Pendalaman Keilmuan BKC di Banyumas ini bukanlah penelitian yang pertama, akan tetapi pernah juga diteliti oleh Fakhri Hamdani, yang mana dalam skripsinya yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012*, menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, penanaman kedisiplinan, serta integrasi dan internalisasi. skripsi tersebut Fakhri Hamdani meneliti siswa secara umum. Sedangkan dalam hal ini yang akan dilakukan penulis adalah meneliti tentang kegiatan Dalam majelis pendalaman KeilmuanBKC, yang di dalamnya juga terdapat pendidikan Islam.

Penelitian lain yang ditemukan oleh penelitian adalah penelitian yang dilakukan oleh Fena Rointan mahasiswa STAIN Purwokerto “Nilai-nilai

Pendidikan Islam dalam Perkumpulan Pencak Silat Asthma' Purwokerto", penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu meneliti tentang bagaimana pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam kepada para anggota Pencak Silat Asthma', ia berpendapat bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan dalam perkumpulan pencak silat Asma' Purwokerto telah memuat nilai pendidikan i'tiqadiyah, nilai pendidikan amaliyah dan nilai pendidikan khuluqiyah. Perbedaannya terletak pada perkumpulan Pencak Silat Athma' Puwokerto. Sedang penulis yang teliti adalah Bandung Karate Club dimana BKC ini adalah sebuah lembaga organisasi bela diri di bawah naungan Federasi Olah Raga Karate Indonesia (FORKI) namun memiliki nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya.

Selain meneliti tentang pendidikan Islam, skripsi ini juga meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Diantaranya yang dilakukan oleh Umarudin pada tahun 2005, yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka (Kajian terhadap Aktifitas Gerakan Pramuka di SMP Negeri 2 Ajibarang)*".¹⁵ Dalam penelitiannya ia meneliti tentang wujud dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam gerakan pramuka golongan penggalang (pada siswa SMP). Sedangkan penelitian dalam skripsi ini adalah pada meneliti tentang wujud dari nilai-nilai pendidikan Islam dalam Bandung Karate Club(BKC) yang diaplikasikan kepada para anggota MPK (Majelis Pendalaman Keilmuan).

¹⁵ Umarudin,. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Gerakan Pramuka (Kajian terhadap Aktifitas gerakan Pramuka Di SMP Negeri 2 Ajibarang*, Skripsi STAIN Purwokereto, 2005.

Selain itu penulisan tentang kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan oleh Adi Prio Utomo pada tahun 2011 dengan penelitiannya yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Ekstrakurikuler Kepramukaan di MAN Purbalingga Tahun Pelajaran 2010-2011*”. Dalam penelitian ini berisi tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai moral, nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai kemandirian dan spiritual.¹⁶ Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam di dalam BKC yang terdapat pada latihan Majelis Pendalaman Keilmuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca memahami skripsi ini, maka penulis akan membaginya kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan halaman daftar lampiran.

Adapun bagian utama skripsi, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I: Berisi tentang: Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

¹⁶ Adi Prio Utomo, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ekskul Kepramukaan di MAN Purbalingga*. Skripsi STAIN Purwokerto. 2011.

Bab II: Merupakan landasan obyektif. Pada bab ini akan dipaparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap BKC dan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, bab ini terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama yaitu tinjauan teoritis tentang nilai-nilai pendidikan Islam, berisi pengertian nilai-nilai pendidikan Islam, kriteria nilai-nilai pendidikan Islam, sumber nilai-nilai pendidikan Islam, bentuk nilai-nilai pendidikan Islam, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pribadi peserta didik. Sub bab kedua berisi kajian teoritis tentang BKC sebagai olahraga beladiri. Sub bab ketiga yaitu kajian teori tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan olahraga beladiri berisi nilai pendidikan I'tiqodiyah, nilai pendidikan ubudiyah, nilai pendidikan khuluqiyah, Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Bab III: Berisi tentang jenis penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan setting penelitian.

IAIN PURWOKERTO

Bab IV: Merupakan paparan penulis tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi pokok kajian dalam penulisan ini. Pada bab ini akan menyajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah disamping juga akan disajikan analisis penulis terhadap kegiatan majelis pendalaman keilmuan BKC, nilai pendidikan I'tiqodiyah dalam majelis pendalaman keilmuan BKC, nilai pendidikan ubudiyah dalam mejelis pendalaman keilmuan BKC, nilai pendidikan khuluqiyah dalam majelis

pendalaman keilmun BKC, Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) BKC Cabang Kabupaten Banyumas.

Bab V : Berisi Penutup, terdiri dari kesimpulan yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat yang dilengkapi kata penutup dan saran-saran yang berguna bagi perbaikan penelitian selanjutnya, dan bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada di Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) Bandung Karate Club (BKC) Cabang Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

Pertama, nilai pendidikan *I'tiqodiyah*. Dengan metode pengagungan asma Allah SWT saat pembukaan, tata gerak dan penutupan dalam latihan dalam Majelis Pendalaman Keilmuan BKC akan menambah derajat keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT dari seorang peserta didik.

Kedua, nilai pendidikan *Ubudiyah*. Dengan nilai *ubudiyah* yang diajarkan akan membuat peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari mengetahui batasan apa yang boleh dilakukan serta yang tidak boleh dilakukan, serta memahami hak serta kewajibannya pada diri sendiri serta orang lain yang mampu membawanya pada kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat. Zulkarnain menyebutkan bahwa aspek ibadah dalam pendidikan Islam meliputi dimensi *vertikal* atau menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah SWT, dimensi *horizontal* atau menjaga hubungan dengan sesama, seperti yang diajarkan dalam Majelis Pendalaman Keilmuan melalui sumbang kasih peserta didik yang diberikan kepada Pondok Puragabaya BKC Bandung dan zakat fitrah dalam kegiatan LPPT pada pertengahan bulan Ramadhan

Dimensi *vertikal* dalam Majelis Pendalaman Keilmuan diajarkan melalui ritual puasa-puasa yang ada dalam tradisi Majelis Pendalaman Keilmuan BKC. Dengan adanya puasa-puasa tersebut bisa mengajarkan peserta didik tentang bukti ketaqwaan seorang hamba kepada Tuhan Yang Maha Esa serta untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Agama baik dzohir maupun batin. Namun seperti yang disebutkan oleh Muhammad Qutb, bahwa aspek Ibadah bukan hanya sebatas amalan yang sudah kita kenal dalam ritualitas sehari-hari seperti shalat, zakat, dan puasa tetapi banyak segi ibadah lain dalam seluruh aspek kehidupan kita sehari-hari. Untuk aspek Ibadah seperti shalat, zakat dan sebagainya di dalam Majelis Pendalaman Keilmuan BKC sistemnya adalah kesadaran bagi para peserta didik. Karena peserta didik di Majelis Pendalaman Keilmuan (MPK) BKC tidak hanya berlatar belakang Islam namun juga ada yang beragama Non Islam.

Sedangkan dimensi *Internal* dalam Majelis Pendalaman Keilmuan diajarkan melalui sujud syukur secara berjamaah yang dilaksanakan setiap menjelang pergantian tahun masehi. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik untuk senantiasa melakukan sujud syukur setiap diberi nikmat oleh Allah SWT.

Ketiga, nilai pendidikan *Khuluqiyah*. Dengan metode pelafalan dan pemaknaan, serta penghayatan bacaan amalan-amalan, tata gerak, serta tujuh pengendalian diri dalam Majelis Pendalaman Keilmuan BKC akan membentuk peserta didik memiliki pribadi yang *Akhlakul karimah* sehingga

mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi orang-orang disekitarnya. Selain itu, dengan adanya hukuman disiplin dan hukuman adat bagi yang melanggar *Panca Dharma Ksatria* di Bandung Karate Club (BKC) akan membuat peserta didik meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk.

Adapun implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Pendalaman Keilmuan BKC yakni melalui pergaulan antara pelatih atau pengurus dengan anggota baru diciptakan suasana kekeluargaan. Pada setiap kesempatan pertemuan rasa kekeluargaan, keakraban selalu diciptakan baik saat kegiatan ataupun di luar kegiatan. Melalui pergaulan yang edukatif antara seorang pendidik dengan peserta didik akan tercipta komunikasi yang baik yang mampu saling memberi serta menerima materi yang diajarkan.

Melalui pemberian suri tauladan yang baik kepada peserta didik akan mampu membantu pembentukan karakter yang baik pula. Peserta didik akan lebih cenderung mudah mengingat informasi dari apa yang dilihatnya dari pada yang didengarnya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Koordinator/Pelatih Majelis Pendalaman Keilmuan BKC

Untuk senantiasa memberikan tauziah tentang makna dari setiap tata gerak pernafasan agar bisa diimplementasikan oleh para peserta didik dalam kehidupan.

2. Bagi Anggota Majelis Pendalaman Keilmuan BKC

Hendaknya untuk senantiasa aktif menanyakan sesuatu yang belum jelas dalam latihan kepada pelatih/koordinator agar bisa mendapatkan manfaat dalam latihan pendalaman pernafasan.

3. Bagi Warga BKC

Hendaknya turut mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan tradisi MPK BKC ini dan jangan memandang tradisi MPK BKC sebagai sarana untuk belajar ilmu tolak bala, ilmu kebatinan, ilmu tenaga dalam. Ada banyak nilai-nilai pendidikan yang terkait dengan tradisi ini. Keutamaan tradisi ini justru ada pada *wejangan-wejangan* yang disampaikan oleh *Kang Iwa* selaku KDG, bukan hanya latihan pernafasan saja.

4. Bagi Pemuka Agama di keluarga besar BKC

Untuk tidak langsung mendoktrin, halal-haramnya atau bid'ah tidaknya suatu tradisi, namun ditimbang dan dipilih mana yang tidak lari dari syariat Islam. Lebih baik meniru dakwah para *Wali Songo* dalam mensyi'arkan agama Islam di tanah Jawa dengan menggunakan media berbagai macam Seni dan Budaya lokal.

5. Bagi Penulis

Hendaknya penelitian ini dapat ditindak lanjuti agar dapat memperoleh deskripsi yang lebih lengkap lagi tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Majelis Pendalaman Keilmuan BKC.

6. Bagi Pembaca

Kepada pembaca yang budiman, agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dan mengkritisi serta memahami segala kelemahan yang ada pada skripsi ini.

